

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Pada penelitian ini akan dibahas mengenai faktor yang mempengaruhi suatu nilai perusahaan. Sesuai dengan judul penelitian, objek yang akan diteliti adalah pengungkapan *sustainability report* yang diukur menggunakan indikator GRI, kepemilikan institusional yang diukur dengan persentase kepemilikan institusional dan profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset (ROA)*. Adapun yang menjadi subjek adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Indeks *Environmental, Social, Governance (ESG) Sector Leaders* IDX KEHATI di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempublikasikan *sustainability report* dan melaporkan laporan keuangannya dengan lengkap pada tahun pelaporan 2021 - 2023.

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis (Sugiyono, 2011).

Menurut Sugiyono (2011) bila dilihat dari landasan filsafat, data dan analisisnya metode penelitian dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu metode penelitian kuantitatif, metode penelitian kualitatif dan metode penelitian kombinasi (*mixed methods*). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *hypothesis testing study*. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui (Djollong, 2014). Desain penelitian *hypothesis testing study* digunakan untuk menguji pengaruh antar variabel yang dihipotesiskan dalam penelitian. Menurut Sekaran (2000), berdasarkan tujuannya desain penelitian dapat dibedakan ke dalam empat jenis, yakni *exploratory study*, *descriptive study*, *hypothesis study*, dan *case study*.

Data penelitian diambil dari *sustainability report* dan laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks *ESG Sector Leaders* IDX KEHATI di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Sebagai unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan yang diambil sebagai sampel penelitian.

3.3. Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2017:38) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun dalam penelitian ini, variabel yang akan diteliti yaitu variabel *independent* (X) variabel *dependent* (Y) dan variabel *intervening* (Z).

3.3.1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah: Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah pengungkapan *sustainability report* (X1) dan kepemilikan institusional (X2).

Laporan keberlanjutan atau *sustainability report* berarti laporan yang memuat tidak saja informasi kinerja keuangan tetapi juga informasi non keuangan yang terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan bisa bertumbuh secara berkesinambungan (*sustainable performance*) (Adhima, 2012). *Sustainability report* sebagai variabel bebas yang diberi notasi X1. Perhitungan pengungkapan *sustainability report* menggunakan *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI) diukur dengan jumlah pengungkapan yang diperlukan dalam pedoman GRI Standards 2021 meliputi 117 item pengungkapan. Rumus untuk SRDI adalah:

$$SRDI = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan perusahaan}}{\text{Item yang diharapkan}}$$

Kepemilikan institusional merupakan proporsi saham yang dimiliki oleh institusional yaitu bisa pemerintah, bank, asuransi, perusahaan investasi maupun kepemilikan institusional lain berasal dari dalam negeri ataupun dari luar yang kepemilikannya di atas 5% (Rivandi et al., 2022). Menurut Fury K Fitriyah dan Dina Hidayat (2011) pengukuran kepemilikan institusional ini dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$INST = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Total saham yang beredar}} \times 100\%$$

3.3.2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat/*dependent* dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan (Y).

Nilai perusahaan dapat menunjukkan keadaan pasar saham terhadap perusahaan. Semakin besar nilai perusahaan maka dapat menunjukkan ke publik dalam menilai harga pasar saham perusahaan di atas nilai bukunya, sehingga ketika nilai perusahaan meningkat berarti publik menilai kinerja dan performa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik, serta tujuan utama perusahaan dapat tercapai melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham (Sofiatin, 2020). Nilai perusahaan yang baik diukur oleh kinerja dan prospek perusahaan yang baik, maka investor akan bersedia membeli saham perusahaan. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan *Price Book Value* (PBV). Rasio ini menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham dari suatu perusahaan. Di ukur dengan rumus sebagai berikut:

$$PVB = \frac{\text{Market value per share}}{\text{Book value per share}} \times 100\%$$

3.3.3. Variabel *Intervening*

Menurut Sugiyono (2015:39) variabel *intervening* yaitu variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan dependen yang

menjadikan adanya hubungan secara tidak langsung. Pada penelitian ini yang berperan sebagai variabel *intervening* adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan, aset, atau ekuitas dalam periode tertentu. Salah satu indikator yang sering digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return on Assets (ROA)*, yaitu rasio yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba dari asetnya, yang berarti perusahaan lebih efisien dan efektif dalam penggunaan aset untuk meningkatkan profitabilitas. Sebaliknya, ROA yang rendah menunjukkan bahwa aset perusahaan kurang optimal dalam menghasilkan keuntungan. ROA di ukur dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Skala Data
Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	Price to Book Value (PBV): $PVB = \frac{\text{harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$ (Nur Elisa, 2021).	Rasio
Variabel Independen: Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	Kinerja Ekonomi, Lingkungan dan Sosial: $SRDI = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan perusahaan}}{\text{Item yang diharapkan}}$ (Sembiring & Hardiyanti, 2020).	Rasio
Variabel Independen: Kepemilikan Institusional	Kepemilikan saham oleh investor institusi: $INST = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Total saham yang beredar}} \times 100\%$ (Fury dan Hidayat, 2011)	Rasio

Variabel Intervening: Profitabilitas	Return on Asset: $ROA = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ (Sanjaya & Rizky, 2018)	Rasio
--	---	-------

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2024)

3.4. Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:80) mengartikan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Sekaran & Bougie (2017) populasi merujuk pada keseluruhan kelompok orang, peristiwa, atau objek minat yang ingin diinvestigasi oleh peneliti. Populasi penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar dalam Indeks *Environmental, Social, Governance (ESG) Sector Leaders* IDX KEHATI di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah 83 perusahaan terhitung pada periode tahun pelaporan 2021-2024.

3.4.2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian menurut Sugiyono (2017:81) merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel merupakan bagian yang digunakan sebagai tujuan penyelidikan populasi dari aspek-aspeknya, untuk dapat menggambarkan keadaan dari populasi secara lebih objektif. Menurut Sekaran & Bougie (2017) sampel penelitian merupakan bagian dari seluruh jumlah populasi yang dipilih untuk diselidiki, dengan maksud agar kesimpulan yang dihasilkan dapat diberlakukan secara umum terhadap populasi penelitian. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, harus menggunakan teknik pengambilan sampel atau teknik *sampling*. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan adalah *non probability sampling* dengan *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2017:84) definisi *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. *Purposive sampling* menurut Sekaran & Bougie, (2017) yaitu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dari kelompok tertentu yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan yang pernah terdaftar/*listing* dalam Indeks *Environmental, Social, Governance (ESG) Sector Leaders* IDX KEHATI di BEI tahun 2021-2024, (2) Perusahaan tersebut menerbitkan *sustainability report* yang bersifat *stand-alone report* secara berturut-turut selama tahun 2021-2023 dengan menggunakan *GRI standards*, dan (3) Memiliki kepemilikan saham oleh investor institusional yang tercantum pada laporan keuangan tahunan perusahaan.

Tabel 3. 2 Prosedur Pemilihan Sampel

Kriteria Sampel	Perusahaan	Jumlah Data
Perusahaan yang pernah terdaftar/ <i>listing</i> di Indeks <i>ESG Sector Leaders</i> IDX KEHATI di BEI selama tahun 2021-2024	83	83
Dikurang:		
Perusahaan tersebut tidak menerbitkan <i>sustainability report</i> bersifat <i>stand-alone report</i> secara konsisten selama tahun 2021 sampai 2024 atau menerbitkan <i>sustainability report</i> namun tidak menggunakan <i>GRI standards</i>	32	(32)
Perusahaan tersebut tidak memiliki kepemilikan saham oleh investor institusional yang tercantum pada laporan keuangan tahunan selama tahun 2021 sampai 2024	0	(0)
Total Perusahaan yang Menjadi Sampel		51
Tahun Observasi (Tahun Dasar)		3

Total Sampel dalam penelitian	153
--------------------------------------	------------

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2024)

Berdasarkan hasil *purposive sampling* diatas, terdapat sebanyak 51 perusahaan Indeks *ESG Sector Leaders* IDX KEHATI di BEI yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian dalam penelitian ini, dengan jumlah tahun observasi/tahun dasar selama 3 tahun yaitu mulai dari tahun 2021-2024. Berikut nama-nama perusahaan yang menjadi sampel penelitian:

Tabel 3. 3 Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.
2	AAJI	Astra Agro Lestari Tbk.
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
4	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
5	ASII	Astra International Tbk.
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
7	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
8	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
9	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
10	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.
11	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.
12	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
13	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.
14	BRPT	Barito Pacific Tbk.
15	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
16	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk.
17	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
18	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
19	ELSA	Elnusa Tbk.
20	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk.
21	EXCL	XL Axiata Tbk.
22	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.
23	INCO	Vale Indonesia Tbk.

Devira Apriliani, 2025

PENGARUH PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

24	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
25	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
26	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
27	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
28	LPPF	Matahari Department Store Tbk.
29	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.
30	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.
31	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
32	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
33	POWR	Cikarang Listrindo Tbk.
34	PPRO	PP Properti Tbk.
35	PTPP	PP (Persero) Tbk.
36	PGEO	Pertamina Geothermal Energy Tbk.
37	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
38	SILO	Siloam International Hospitals Tbk.
39	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk.
40	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
41	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.
42	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk.
43	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
44	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.
45	TINS	Timah Tbk.
46	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.
47	TOTL	Total Bangun Persada Tbk.
48	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.
49	UNTR	United Tractors Tbk.
50	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
51	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2024)

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Indriantoro & Supomo (2002) teknik pengumpulan data adalah data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang diterapkan adalah studi dokumentasi. Proses pengumpulan data melibatkan penjelajahan literatur dan referensi terkait dengan isu penelitian, seperti artikel, jurnal, buku, dan penelitian sebelumnya. Penelitian dokumentasi

dilakukan melalui pengumpulan data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) untuk periode pelaporan 2021-2024. Sumber data yang digunakan berasal dari situs web www.idx.co.id.

Data sekunder merujuk pada data penelitian yang diperoleh tidak secara langsung oleh peneliti melalui perantara atau media khusus dan telah dikumpulkan serta dicatat oleh pihak lain (Indriantoro & Supomo, 2002). Data sekunder digunakan dalam penelitian ini adalah catatan atau yang telah ada yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) yang berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun pelaporan 2021-2024.

3.6. Teknis Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan pada saat setelah data penelitian sudah dikumpulkan. Analisis data dipergunakan untuk memperoleh gambaran dan penjelasan terkait variabel yang diteliti serta mengolah data supaya mendapatkan hasil. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang dilakukan terdiri dari analisis statistik deskriptif dan *Partial Least Square - Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan menggunakan *software* Warp PLS 8.0. Analisis jalur (*path analysis*) juga digunakan untuk mengetahui hubungan langsung maupun tidak langsung dari variabel independen dan variabel dependen yang diteliti.

Tahun pengamatan dalam penelitian ini menggunakan periode 2021–2023 sebagai tahun dasar untuk pengumpulan data. Dalam proses analisis, pendekatan *forward-looking* digunakan untuk melihat pengaruh pengungkapan *sustainability report* dan kepemilikan institusional terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan pada tahun berikutnya, yaitu 2022–2024. Pendekatan ini dipilih untuk merepresentasikan hubungan kausal secara lebih logis, dengan asumsi bahwa tindakan atau struktur yang dimiliki perusahaan pada satu periode akan memengaruhi kinerja atau respons pasar pada periode selanjutnya.

Namun, untuk hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan, analisis dilakukan pada tahun yang sama, yaitu 2022–2024. Hal ini disebabkan oleh

keterbatasan ketersediaan data tahun 2025 yang belum sepenuhnya dipublikasikan, sehingga pengukuran nilai perusahaan satu tahun setelah profitabilitas (2023–2025) tidak dapat dilakukan secara menyeluruh. Selain itu, penggunaan tahun yang sama dalam menganalisis hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan masih dianggap sah dan relevan dalam penelitian empiris. Profitabilitas dan nilai perusahaan sama-sama tercermin dalam laporan keuangan dan penilaian pasar pada tahun yang sama, sehingga hubungan antara keduanya tetap dapat dianalisis secara praktis dan representatif.

3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2011) Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai masalah yang dianalisis, sehingga memudahkan pemahaman pembaca. Analisis ini menyediakan informasi tentang distribusi dan karakteristik data sampel penelitian dengan melihat nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), serta standar deviasi dari setiap variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan gambaran atau deskripsi mengenai variabel-variabel yang diteliti, yaitu: *sustainability report (GRI 2021 disclosure)*, kepemilikan institusional (persentase kepemilikan institusional), profitabilitas (*return on asset*), dan nilai perusahaan (PBV).

3.6.2. *Partial Least Square (PLS) - Structural Equation Modelling (SEM)*

Penggunaan regresi berkembang menjadi *Structural Equation Modelling (SEM)* dengan berkembangnya teknik statistika. SEM merupakan penggabungan dari dua metode analisis faktor dan analisis *path*. Analisis faktor yakni teknik matematika untuk menentukan variabel baru dari beberapa variabel berdasarkan korelasi dengan variabel-variabel tersebut. Variabel baru tersebut yang terbentuk dari beberapa variabel dinamakan variabel laten. Analisis *path* merupakan

representasi dari koefisien korelasi yang digambarkan dalam bentuk panah. Pada analisis *path* hubungan antara dua variabel atau lebih digambarkan dalam bentuk panah dan dalam panah tersebut mengandung koefisien korelasi. Pada analisis *path* menggambarkan korelasi dalam bentuk panah dapat mempresentasikan hubungan variabel yang lebih rumit, seperti hubungan tidak langsung dan mediasi. PLS-SEM sangat berguna untuk analisis prediktif dan untuk mengeksplorasi hubungan antara variabel laten (Elis Mediawati et al., 2024). SEM mampu menguji variabel laten sehingga mengatasi kekurangan regresi dan memungkinkan pengujian hubungan variabel dependen yang berkelompok. Dalam pengujian hubungan variabel yang banyak dan berkelompok, SEM dapat memberikan perkiraan yang tepat dan lebih efisien dibandingkan regresi. (Byrne, 2001; Purwanto et al, 2021).

Penelitian ini menggunakan teknis analisis data *Partial Least Square* (PLS). Menurut Ghozali 2019), *Partial Least Square* (PLS) adalah salah satu metode alternatif estimasi model untuk mengelola *Structural Equation Modeling* (SEM). PLS adalah metode yang fleksibel dan sering digunakan untuk: menganalisis model dengan variabel laten yang kompleks termasuk variabel independen, dependen dan mediasi/*intervening*; mengatasi data dengan ukuran sampel kecil dan tidak berdistribusi normal; serta memaksimalkan prediksi variabel dependen atau indikator yang diamati sehingga cocok untuk penelitian yang berfokus pada prediksi dan penjelasan variabel tertentu. *Software* yang digunakan dalam analisis PLS-SEM pada penelitian ini adalah *software* Warp PLS 8.0. Dalam analisis data menggunakan PLS, terdapat dua jenis model yang digunakan, yaitu *outer model* dan *inner model*.

3.6.2.1. Outer Model (Model Pengukuran)

Outer model atau model pengukuran dalam *Partial Least Squares* (PLS) menggambarkan hubungan antar blok indikator dengan variabel latennya (Abdillah dan Jogiyanto, 2015). Model ini secara spesifik menghubungkan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya atau dapat dikatakan bahwa *outer model* mendefinisikan bagaimana setiap indikator berhubungan dengan variabel lainnya.

Devira Apriliani, 2025

PENGARUH PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Outer model juga dikenal sebagai *measurement model*, karena model ini menjelaskan bagaimana variabel laten diukur melalui indikator-indikator yang diamati. Uji yang dilakukan pada *outer model* menurut (Jogiyanto, 2018) yaitu:

- a. *Convergent Validity*/Validitas Konvergen adalah nilai faktor *loading* pada laten dengan indikator – indikatornya. Menurut (Ghozali dan Latan, 2015 : 74) terdapat 2 kriteria untuk menilai *outer model* dalam memenuhi syarat *Convergent Validity* untuk konstruk reflektif, yaitu *loading* > 0.7 dan nilai p signifikansi $p < 0.05$. Dengan terpenuhinya nilai tersebut maka konstruk yang diteliti dianggap memenuhi syarat validitas konvergen. Pengukuran ini juga dapat dilakukan dengan melihat nilai AVE (*Average Variant Extracted*), kriterianya yaitu nilai AVE > 0.05.
- b. *Discriminant Validity*, dinilai berdasarkan *cross loading*, model mempunyai *discriminant validity* yang cukup jika nilai *cross loading* antara konstruk lebih besar dari nilai *cross loading* antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model atau nilai uji ini harus > 0.70 untuk tiap variabelnya.
- c. Uji reliabilitas menggunakan nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. *Cronbach's Alpha* untuk mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk sedangkan *Composite Reliability* mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk. Namun, *Composite Reliability* dinilai lebih baik dalam mengestimasi konsistensi internal suatu konstruk. Sebuah konstruk dianggap memiliki reliabilitas yang baik atau reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* atau *Composite Reliability* lebih dari 0.70 (Ghozali & Latan, 2015).

Tabel 3. 4 Kriteria Evaluasi Inner Model

Kriteria	Parameter	Rule of Thumb
<i>Convergent Validity</i>	<i>Loading Factor</i>	>0.70
	<i>Average Variance Extracted</i>	>0.50
<i>Discriminant Validity</i>	<i>Cross Loading</i>	>0.70 untuk setiap variabel

Reliabilitas	<i>Cronbach's Alpha</i>	>0.70
	<i>Composite Reliability</i>	>0.70

Sumber: Ghozali dan Latan (2020:71)

3.6.2.2. *Inner Model* (Model Struktural)

Inner model dalam *Partial Least Squares* (PLS) yang juga dikenal sebagai model struktural merupakan model struktural untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten (Abdillah dan Jogiyanto, 2015). Berbeda dengan *outer model* yang menghubungkan variabel laten dengan indikator-indikator yang diukur, *inner model* berfokus pada hubungan antar variabel laten itu sendiri, yang menggambarkan jalur kausal atau pengaruh langsung antara konstruk yang satu dengan konstruk lainnya. Dalam mengevaluasi struktur model pada penelitian ini meliputi *Model fit* (Uji Kecocokan Model), *Coefficient of Determination* (R^2), *Predictive Relevance* (Q^2), dan *Path Coefficient* (β). Hal ini digunakan untuk melihat dan meyakinkan hubungan antara konstruk yang dibuat (Jogiyanto, 2018).

a. *Model Fit* (Uji Kecocokan Model)

Model fit dilakukan sebelum melakukan uji signifikansi *path coefficient* dan R^2 . Uji kecocokan model digunakan untuk mengetahui apakah suatu model memiliki kecocokan dengan data. Terdapat 10 ukuran yang digunakan dalam evaluasi ini yaitu:

- *Average Path Coefficient* (APC), diterima jika $p < 0.05$
- *Average R-Squared* (ARS), diterima jika $p < 0.05$
- *Average Adjusted R-Squared* (AARS), diterima jika $p < 0.05$
- *Average Block VIF* (AVIF), diterima jika $p \leq 5$, ideal ≤ 3.30
- *Average Full Collinearity* (AFVIF), diterima jika $p \leq 5$, ideal ≤ 3.30
- *Tenenhaus GoF* (GoF), terbagi menjadi tiga kategori, yaitu kecil (> 0.1), sedang (> 0.25), dan besar (> 0.36)
- *Sympson's Paradox Ratio* (SPR), diterima jika ≥ 0.7 , ideal
- *R-Squared Contribution Ratio* (RSCR), diterima jika ≥ 0.9 , ideal =1
- *Statistical Suppression Ratio* (SSR), diterima jika ≥ 0.7 , ideal = 1

- *Nonlinear Bivariate Causality Direction Ratio* (NLBCDR), diterima jika ≥ 0.7
- b. *Coefficient of Determination* (R^2) Koefisien determinasi pada konstruk disebut nilai *R-square*. Hasil R^2 dapat dilihat dalam *direct effect* hasil pengolahan data. R^2 dapat dilihat pada *effect size*, yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (bebas) mempengaruhi variabel dependen (terikat). Apabila nilai R^2 yang diperoleh dari hasil pengolahan semakin besar maka dapat dikatakan bahwa sumbangan dari variabel independen terhadap variabel dependen semakin besar, atau model yang digunakan semakin untuk menerangkan variabel dependennya. Berikut merupakan kriteria evaluasi model struktur dengan Koefisien Determinasi (R^2) menurut Mahfud (2013):

Tabel 3. 5 Kriteria Evaluasi Model Struktur dengan Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai Koefisien Determinasi (<i>R-squared</i>)	Nilai <i>R-Squared</i> 0.75; 0.50; 0.25 untuk setiap variabel dependen dalam model struktural dapat diinterpretasikan sebagai kuat, moderat, dan lemah.
--	---

Sumber: Ghozali dan Latan (2020:71)

- c. *Predictive Relevance* (Q^2)
- Model juga dapat dievaluasi dengan melihat hasil *Q-square* prediktif relevansi untuk model konstruktif. *Q-square* untuk mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Besaran Q^2 lebih kecil dari 1, di mana semakin mendekati 1 berarti model semakin baik. Besarnya Q^2 ini setara dengan koefisien determinasi total pada analisis jalur atau *path analysis*, sebaliknya jika nilai Q^2 lebih kecil sama dengan 0 menunjukkan model kurang memiliki prediktif relevansi. Perhitungan Q^2 total dilakukan dengan rumus :

$$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2) (1 - R_2^2) \dots \dots (\text{Chin, 1998 : 43})$$

3.6.3. Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian (Sugiyono, 2008:93). Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori-teori relevan, belum didasarkan fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis digunakan untuk mengarahkan penelitian, memberikan fokus pada pengumpulan data, dan memberikan dasar untuk analisis lebih lanjut.

Uji hipotesis digunakan untuk membuktikan adanya hubungan antar variabel. Pada penelitian ini, analisis jalur (*path analysis*) diterapkan untuk menguji hipotesis berdasarkan model yang telah disusun. Tujuan dari analisis jalur adalah untuk menjelaskan efek langsung dan tidak langsung dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Hubungan antara pengungkapan *sustainability report* (X1) dan kepemilikan institusional (X2) terhadap nilai perusahaan (Y) melalui profitabilitas (Z). Rancangan hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini ialah seperti berikut:

Hipotesis Penelitian 1: Pengungkapan *Sustainability Report* berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas

Hipotesis Statistik 1

$H_{01}: \beta_1 \leq 0$, Pengungkapan *sustainability report* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas

$H_{a1}: \beta_1 > 0$, Pengungkapan *sustainability report* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas

Hipotesis Penelitian 2: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas

Hipotesis Statistik 2

$H_{02}: \beta_2 \leq 0$, Kepemilikan institusional tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas

$H_{a2}: \beta_2 > 0$, Kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas

Hipotesis Penelitian 3: Pengungkapan *Sustainability Report* berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis Statistik 3

H₀₃: $\beta_3 \leq 0$, Pengungkapan *sustainability report* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

H_{a3}: $\beta_3 > 0$, Pengungkapan *sustainability report* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hipotesis Penelitian 4: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis Statistik 4

H₀₄: $\beta_4 \leq 0$, Kepemilikan institusional tidak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

H_{a4}: $\beta_4 > 0$, Kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

Hipotesis Penelitian 5: Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis Statistik 5

H₀₅: $\beta_5 \leq 0$, Profitabilitas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

H_{a5}: $\beta_5 > 0$, Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

Hipotesis Penelitian 6: Profitabilitas memediasi secara signifikan pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis Statistik 6

H₀₆: $\beta_6 = 0$, Profitabilitas tidak memediasi secara signifikan pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan

H_{a6}: $\beta_6 \neq 0$, Profitabilitas memediasi secara signifikan pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan

Hipotesis Penelitian 7: Profitabilitas memediasi secara signifikan pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis Statistik 7

Devira Apriliani, 2025

PENGARUH PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

H₀₇: $\beta_7 = 0$, Profitabilitas tidak memediasi secara signifikan pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan

H_{a7}: $\beta_7 \neq 0$, Profitabilitas memediasi secara signifikan pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

Untuk mengevaluasi hasil korelasi antar konstruk, dapat dilihat dari *path coefficient* (β) dan tingkat signifikansinya, yang kemudian dibandingkan dengan hipotesis penelitian. Keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis secara statistik ditentukan oleh tingkat signifikansinya. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebesar 5%. Sehingga signifikansi atau tingkat kepercayaan < 0.05 sebagai landasan untuk menolak atau menerima hipotesis. Berikut merupakan landasan yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan:

- Jika nilai *p-value* $\geq 0,05$, maka H₀ diterima
- Jika nilai *p-value* $< 0,05$, maka H₀ ditolak dan H_a diterima.

p-value: probability value (nilai probabilitas atau nilai peluang) nilai yang menunjukkan peluang sebuah data untuk digeneralisasikan dalam populasi yaitu keputusan yang salah sebesar 5% dan kemungkinan mengambil keputusan yang benar 95%.